

VOL I, Tahun 2022

ISSN : 29645948



Proceeding
OF
ANNUAL CONFERENCE
ON ISLAMIC HERITAGE AND CULTURE
IN SOUTHEAST ASIA



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

PROSIDING

INTERNATIONAL CONFERENCE

**On Islamic Heritage Culture
in Southeast Asia 2021**

29 Desember 2021



Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

2021

PROCEEDING of
Annual Conference on Islamic Heritage and Culture in Southeast Asia

KEPANITIAAN DAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag. M.Si

Keynote Speaker:

Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag.

Pembicara Tamu:

Dr. Masruri, M.A. (UTHM Malaysia)

Steering Committee:

Dr. Uun Yusufa, M.A.

Dr. H. Kasman, M.Fil.

Dr. Maskud, M.Si.

Tim Editor:

Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.

Muhammad Faiz, M.A.

Dr. Win Usuluddin, M.Hum.

Dr. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag.

Dr. Akhiyat, M.Pd.

Devi Suci Windariyah, M.Pd.I

Zaimatil Ashifya, M.Pd.I

Reviewer:

Dr. Kasman, M.Fil.I.

Dr. Win Usuluddin, M.Hum.

Dr. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag.

Dr. Uun Yusufa, M.A.

Aslam Sa'ad, Ph.D.

Tata Letak:

Silsilu Durrotul Bahiyah

Desain Sampul:

Rizki Alif Setyawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Copyright @2022

Diterbitkan Oleh:

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat Penerbit:

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember 68136

(0331) 487550

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Ta'ala yang memberikan kemudahan atas terselenggaranya *8th International Webinar and Call Paper on Islamic Heritage and Culture 2021* di bawah pengelolaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember bekerjasama dengan institusi dan lembaga (PTKIN/PTKIS) baik dalam dan luar negeri yang meliputi Universitas Islam Indragiri Riau, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, IAIN Kudus, UIN Maulana Hasanuddin Banten, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, STAI Dr. K.H. EZ. Muttaqien Purwakarta, IAIRM Ngabar Ponorogo, serta Universiti Tun Hussein Onn Johor Malaysia. Berkat suksesnya perhelatan akademik selama masa pandemi, prosiding para peserta seminar yang telah dipresentasikan pada 29 Desember 2021 yang lalu ini bisa diterbitkan.

Sekadar informasi Webinar Internasional dan Call Paper ini merupakan seri ke-8 yang menutup serangkaian kerjasama dengan perguruan tinggi mitra yang telah dimulai semenjak awal tahun 2021. Pada kesempatan kali ini webinar dilangsungkan secara *hybrid* perpaduan seminar daring dan luring mengingat masa pandemi yang masih belum berlalu. Tidak kurang 18 pemakalah yang menyampaikan kajian terbarunya yang kontributif dalam menyemarakkan studi jejak warisan dan peradaban Islam sebagai isu utamanya.

Selain Call Paper, webinar ke-8 ini turut dimeriahkan dengan lomba internasional yang meliputi lomba Fotografi Internasional, lomba Karya Tulis Ilmiah, lomba Kaligrafi Internasional serta lomba Puitisasi Hadis Internasional. Para peserta lomba ini cukup beragam antara lain dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Antasari Banjarmasin, IAIN Bone, IAIN Lhokseumawe, IAIN Kudus, UTHM Malaysia serta UIN KHAS Jember.

Atas terselenggaranya *8th International Webinar and Call Paper on Islamic Heritage and Culture 2021* ini, saya selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN KHAS sebagai pihak penyelenggara menyampaikan ribuan terima kasih atas partisipasi aktif para peserta serta seluruh komponen lembaga mitra kerjasama. Tak lupa segenap panitia, dari jajaran Dekanat FUAH, Kabag, Koorprodi, serta seluruh panitia dari Internal FUAH yang terlibat dalam menyukseskan acara ini, kami sampaikan *Jazakumullah Absanal Jaza'*.

Atas segala kekurangan, terutama keterlambatan dalam penerbitan prosiding ini kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga *International Webinar and Call Paper* pada tahun depan lebih semarak dan sukses dari tahun ini.

ember, 2 Desember 2021



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.

TRADISI PUASA MUHARRAM BERKALOBARASI DENGAN MELEKAN TUTOK ISUK DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BK 14 OKU TIMUR SUMATERA SELATAN (STUDI LIVING HADITS)

Siti Qurrotul Aini¹, Ulfatun Nikmah²

¹²Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

ainishonhaji@gmail.com nikmahulfa414@gmail.com

ABSTRAK

Berbicara tentang Indonesia tidak akan pernah lepas dari cerita tradisi di setiap wilayahnya. Tradisi menjadi sebuah fenomena yang sangat unik tersusun indah dan terpatri dibati masyarakatnya, disamping itu ajaran Islam sebagai cahaya petunjuk umat dalam mencapai kebenaran yang hakiki. Islam mampu menselaraskan keduanya sebagai tujuan untuk meraih keridhoan Allah SAW dalam setiap amaliyah perbuatan manusia. Ketika tradisi mempunyai dasar hadits Nabi SAW, secara tidak langsung tradisi telah memberikan corak baru terhadap dunia Islam. Sebab tradisi hidup berdampingan dengan masyarakatnya sebelum Islam datang ke Nusantara, dengan begitu saat tradisi dapat dikalaborasi dengan ajaran Islam akan sangat mudah sekali di terima oleh masyarakat luas. Tidak dapat dipungkiri kalangan pesantren pun dapat menerima keberadaan tradisi yang berlandaskan hadits-hadits Nabi SAW. Seperti yang di lakukan oleh santri pondok pesantren Darul Falah ini dengan berpuasa Muharram yang dikalaborasi dengan melekan dihari malam ke 11 Muharram. Tradisi ini telah lama dipraktikkan oleh santri Darul Falah saat bulan Muharram tiba, melekan menjadi satu keunikan yang terdapat dalam tradisi puasa Muharram yang berlandaskan hadis tentang keutamaan bulan Muharram. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan interview, dengan pendekatan fenomenologi.

Kata Kunci: Puasa Muharram, Melekan Tutok Isuk, Living Hadits.

PENDAHULUAN

Puasa merupakan salah satu ibadah tertua yang pernah dikenal umat manusia.¹ Ibadah puasa ialah ibadah ruhiyyah yang ada sejak zaman Adam as yang telah mengenal lebih dulu prihal puasa, kemudian dilanjutkan oleh pemeluk ajaran para nabi berikutnya. Selain itu puasa juga dilaksanakan oleh agama lain seperti puasanya bangsa Romawi, Yunani, Mesir dan orang-orang peganis (penyembah patung) di India, meskipun dengan tutorial, motif, waktu dan total hari puasa yang berbeda, namun tidak dapat dipungkiri bahwa umat terdahulu sudah mengenal istilah puasa walaupun dengan praktik yang berbeda-beda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa eksistensi puasa sudah menghiasi bumi sejak milyaran abad tahun yang lalu. Sebab al-quran QS. Al-Baqarah ayat 183 secara eksplisit menyerukan agar umat islam wajib berpuasa sebagaimana puasa itu telah diwajibkan atas umat sebelumnya.²

¹ Abduh Muhammad, "Pensyariatan Puasa (Suatu Kajian Historis)," *Al-Adl Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2009): 89.

² يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

183. Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

Muhammad Saw sebagai pembawa risalah Islam memiliki salah satu gerakan yaitu melakukan proses penyempurnaan ibadah puasa secara bertahap sesuai dengan kemampuan atau kondisi umat pada masa dulu, sekaligus untuk masa sekarang baik puasa wajib maupun puasa sunnah. Puasa yang telah disyariatkan oleh ajaran Islam itu sangatlah unik, spesifik dan sifatnya khusus.

Ada 3 faktor pembeda antara puasa yang disyariatkan untuk umat Rasulullah Saw dengan umat para nabi terdahulu yaitu: yang pertama dari segi *rukhsah* (keringanan) misalnya seperti puasanya Siti Maryam,¹ dimana ketika melakukan interaksi (berbicara) terhadap manusia lain itu sudah dapat membatalkan puasa tersebut sedangkan hal-hal yang dapat membatalkan puasa yang dibuat untuk umat Muhammad Saw jauh sangat melebihi ringan, sebab berinteraksi dengan manusia lain tidak dapat membatalkan puasa. Yang kedua lebih sedikit jumlahnya, seperti tata cara puasa yang telah disyariatkan Allah Swt kepada Nabi Daud beserta umatnya dahulu melakukan puasa sehari puasa dan sehari tidak (berselang-seling) atau lebih dikenal dengan puasa daud. Kemudian waktu yang ditetapkan puasa tersebut ialah selama sepanjang tahun dan selama mereka masih hidup. Sedangkan penetapan jumlah hari untuk umat Muhammad Saw hanya diwajibkan pada bulan ramadhan saja selain itu dihukumi puasa sunah.² Yang terakhir yaitu disyariatkan untuk makan sahur sesaat sebelum waktu imsa' tiba, walaupun makan sahur hukumnya hanya sunnah. Namun secara tegas Muhammad Saw mengatakan bahwa makan sahur adalah dapat membedakan puasa umatnya dengan puasa orang-orang dahulu, khususnya puasanya agama ahli kitab, baik yahudi maupun nasrani.³ Sebab umat terdahulu tidak disyariatkan untuk makan sahur ketika berpuasa.

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami, bahwa ibadah puasa adalah bagaikan mata rantai yang menunjukkan adanya kesinambungan antara agama-agama dari umat terdahulu. Dalam hal ini ibadah puasa dianggap sebagai salah satu bukti bahwa agama Islam adalah penyempurna ibadah dari agama-agama yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada umat sebelum Islam. Syekh Manna' Al-Qaththan mengatakan bahwa puasa awal mula disyariatkan setelah peristiwa hijrah.⁴ Perintah untuk mengerjakan puasa belum ada selama 13 tahun Nabi menetap di kota Makkah, hingga perintah untuk menjalankan puasa baru di syariatkan pada umatnya secara nyata ketika Nabi sudah hijrah ke Madinah dengan didukung turunnya ayat al-qur'an surat al-baqarah ayat 183. Awalnya Muhammad Saw melaksanakan ibadah puasa pada saat asyura (10 Muharram) saja, sebelum puasa ramadhan ditetapkan sebagai puasa wajib umat Islam. Saat itu Rasulullah menyaksikan orang-orang Yahudi Madinah berpuasa asyuro, lalu Nabi bertanya puasa apakah itu kemudian orang Yahudi mengatakan bahwa hari ini adalah hari yang sangat baik, sebab Allah telah menyelamatkan Nabi Musa beserta bani Israil dari intaian musuh. Setelah

¹ فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا قَلِمًا تَرِيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُلِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِمَ الْيَوْمَ أَنْسِيًّا

² 26. Maka makan, minum dan bersenanghatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini."

³ Ahmad Sarwat, *Sejarah Puasa*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2021), 18-21.

⁴ فَصَلُّ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ، أَكْلَةُ السَّحَرِ " ahli kitab adalah makan sahur. (HR. Muslim)

⁴ Alhafiz Kurniawan, "Sejarah Puasa Umat Islam" Nuonline, 14 April 2021, <https://islam.nu.or.id>.

mendengar perkataan orang Yahudi tersebut Nabi Muhammad Saw pun memerintahkan kepada para sahabat untuk berpuasa juga.⁵

Mengenai adanya Tradisi puasa muharram, di kalangan santri putri pondok pesanten Darul Falah adalah sebagai respon adanya dasar hadits Nabi Muhammad Saw yang benar adanya. Sebab puasa muharram adalah sebagai cikal bakal adanya pensyariaan puasa wajib (ramadhan) umat Rasulullah. Sehingga para santri mempraktikkan tradisi puasa muharram sebagai bentuk mengikuti sunah Rasul, tradisi ini terlihat sangat unik ketika santri mengkolaborasikan puasa dengan meleak an tutok isuk ala santri putri Darul Falah. Oleh sebab itu, tradisi ini sangat menarik untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam sebagai kajian *living hadits*.

Telaah Pustaka Tentang Puasa Muharram

3. Pengertian Puasa

Menurut bahasa puasa ialah berasal dari bahasa Arab “صيام/ *shiyam*” Yang berarti menahan diri, meninggalkan, sedangkan pengertian puasa menurut istilah adalah menahan diri dari hawa nafsu yang dapat membatalkan puasa dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan disertai niat dan syarat-syarat tertentu. Ibadah puasa adalah salah satu bentuk syariat yang “*kaff ‘anil mahbubat*” yang artinya menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang mendatangkan kesenangan, dimana telah ditetapkan oleh syariat Islam.⁶

Menahan diri dari hawa nafsu yang dimaksud disini adalah sebagai pelaku ibadah ini, harus dapat menahan diri dari berbagai macam godaan yang ditawarkan oleh nafsu yaitu seperti ingin makan, minum, ingin berhubungan suami istri dan masih banyak godaan nafsu lainnya. Sebab inilah puasa disyariatkan untuk umat Islam, agar manusia dapat mengendalikan hawa nafsunya.

4. Beberapa Dasar Hadits Nabi Tentang Puasa Muharram

Ada beberapa hadits Nabi yang membahas keutamaan puasa Muharram, salah satunya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab shahihnya yaitu sebagai berikut ini:

وحدثنا الحسن بن علي الحلواني. حدثنا ابن أبي مريم. حدثنا يحيى بن أيوب. حدثني إسماعيل بن أمية؛ أنه سمع أبا غطفان بن طريف المري يقول: سمعت عبد الله بن عباس رضي الله عنهما يقول: حين صام رسول الله صلى الله عليه وسلم يوم عاشوراء وأمر بصيامه، قالوا: يا رسول الله! إنه يوم تعظمه اليهود والنصارى. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "فإذا كان العام المقبل إن شاء الله، صمنا اليوم التاسع. قال: فلم يأت العام المقبل، حتى توفي رسول الله صلى الله عليه وسلم."⁷

Menurut Ibnu Hajar Al-Haitami (W. 973 H) dalam kitab Fatawa al-Kubra al-Fiqhiyyah beliau berpendapat bahwa, hikmah disyariatkan perintah puasa 9

⁵ حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا أَبُو حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَرَأَى الْيَهُودَ تَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ فَقَالَ مَا هَذَا قَالُوا هَذَا يَوْمٌ صَالِحٌ هَذَا يَوْمٌ نَجَّى اللَّهُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ عَدُوِّهِمْ فَصَامَهُ مُوسَى قَالَ فَأَنَا أَحَقُّ بِمُوسَى مِنْكُمْ فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ

⁶ Muhammad bin Ibrahim Altuwayjiry, *Puasa*, (Foreigners Guidance Office al-Khubayb at-Buraidah, t.t) 1-2.

⁷ Artinya: “Menceritakan kepada kami al-Hasan bin Ali al-Halwani, menceritakan kepada kami Ibn Abi Maryam, menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, menceritakan kepada kami Isma’il bin Umayyah, bahwa Isma’il mendengar Abu Ghathafan bin Tharif al-Murriy berkata: Saya mendengar Abdullah bin Abbas berkata:”Ketika Rasulullah Saw berpuasa Asyura’ dan memerintahkan umatnya untuk berpuasa, maka para sahabat bertanya: “Ya Rasulullah, bukankan hari Āsyūrā’ (10 Muḥarram) adalah yang dimuliakan oleh kaum Yahudi dan Nasrani”. Maka beliau bersabda:”Jika datang tahun depan Insyaallah kita akan berpuasa pada hari ke 9 Muḥarram.” Namun Rasulullah Saw wafat dan tidak mendapati tahun depan”. (HR. Muslim)

Muharram (tasu'a) pada masa itu adalah dimaksudkan agar terdapat perbedaan antara puasanya umat Islam dengan umat Yahudi dan Nasrani. Kemudian dilengkapi pendapat An-Nawawi dalam kitab al-Majmu', "menurut pendapat mazhab syafi'i ada beberapa faktor mengenai disyariatkannya puasa tasu'a yaitu: pertama pada saat muharram Nabi memerintahkan untuk berpuasa selama tiga hari (dimulai pada tanggal 9, 10 dan 11 muharram) sebagai pembeda,⁸ kedua menyambungkan hari tasu'a pada salah satu hari sebelum atau sesudah puasa asyura, sebab adanya larangan berpuasa (mutlaq) pada hari jum'at tanpa menyambungkannya dengan hari lain. Ketiga untuk menjaga ihtiyat (kehati-hatian) serta kekhawatiran jika terjadi kesalahan dalam menghitung hilal Muharram.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, bahwa anjuran untuk mengerjakan puasa Muharram dapat dilakukan selama tiga hari berturut-turut (yakni pada tanggal 9, 10 dan 11 Muharram), atau dua hari (9 dan 10/ 10 dan 11) serta juga diperbolehkan hanya berpuasa satu hari saja jika dirasa sangat memberatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan kepustakaan, dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, yaitu mengamati tradisi masyarakat secara langsung, bahkan mengikuti pelaksanaannya secara seksama. Selain observasi, interview juga digunakan untuk mendapatkan data langsung dari para responden seperti gus, ustadz (pengurus pusat pondok pesantren), alumni dan santri di Darul Falah.

Adapun pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial tradisi puasa muharram berkalobarasi dengan melean tutok isuk di pondok pesantren darul falah bk 14 oku timur sumatera selatan adalah pendekatan fenomenologi Edmund Husserl. Dimana semua unsur masyarakat menjadi objek kajian.

Analisis dan Sintesis

Profil Pondok Pesantren Darul Falah BK 14 Belitang Mulya OKU Timur Sumatera Selatan

Pesantren diseluruh wilayah Indonesia sudah sangat mudah kita jumpai keberadaannya, banyak pesantren yang mengusung gaya berbasis pendidikan modern maupun yang tradisional. Apapun itu tujuannya sama yaitu menjadikan santri mempunyai akhlakul karimah yang baik dan dapat meneruskan perjuangan para ulama. Berdirinya sebuah pondok pesantren tentunya mempunyai baragam cerita masing-masing, sama halnya dengan kita membangun sebuah rumah. Hal yang sangat diperlukan salah satunya adalah harus mempunyai pondasi yang kokoh baik material maupun non material, begitupun dengan berdirinya pondok pesantren harus kokoh dari segi penguasaan ilmu (ajaran Islam) yang memumpuni (bagi pendiri/pengasuhnya). Kemudian dengan di ikuti semangat pantang menyerah agar pondok pesantren bisa berdiri hingga mendapatkan nama di hati masyarakat sekitarnya.

Begitu pula dengan Pondok Pesantren Darul Falah ini, secara geografis Darul Falah terletak di Dusun Tulung Sari BK 14 Kelurahan Rejosari kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Pondok Pesantren Darul Falah di dirikan pada tanggal 23 September Tahun 1990 oleh bapak Kyai Nur Fuadi dan Ibu nyai Niswatul Munfaridah di atas tanah seluas

⁸ صَوْمُوا يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَخَالِفُوا الْيَهُودَ وَصَوْمُوا قَبْلَهُ يَوْمًا وَبَعْدَهُ يَوْمًا

Berpuasalah kalian semua pada hari Asyura' dan bedakanlah dengan kaum Yahudi, dan puasalah kalian semua pada hari sebelum maupun Āsyūrā' (10 Muḥarram).

50 X 50 m. Adapun yang melatar belakangi Pondok Pesantren Darul Falah didirikan adalah guna untuk membentuk generasi khoiril ummah sebagai penerus dan pewaris perjuangan ulama. Dengan dibimbing secara langsung oleh romo kyai Muhammad Nur Fuadi, selaku pendiri dan sekaligus pengasuh pondok pesantren yang telah mempunyai bekal ilmu agama yang luas dengan didampingi istrinya tercintanya.

Untuk pertama kalinya ada beberapa santri datang untuk belajar ilmu agama kepada Kyai Muhammad Nur Fuadi yaitu berjumlah enam orang dan berasal dari daerah yang berbeda. Dua orang menetap di pondok berasal dari Kudus Jawa Tengah dan Ogan Komering Ilir (Palembang) dan empat santri kalong yang berasal dari daerah sekitar pondok pesantren. Pada saat itu belum ada sama sekali tempat untuk berteduh akhirnya masyarakat setempat menghibahkan Mussola angkring yang di alih manfaat ke pondok sehingga dapat di manfaatkan untuk multi fungsi sholat, mengaji dan untuk istirahat (tidur).

Beberapa hari kemudian santri berdatangan dengan jumlah yang cukup banyak, akhirnya mereka pun mempunyai inisiatif untuk membuat satu kamar berukuran 4x6 dengan daya tampung 60 an santri putra dan berkisar 25 santri putri di kediaman bapak kyai Muhammad Nur Fuadi. Bertambahnya santri hari demi hari menjadi polemik baru tentunya sebab daya tampung yang terbatas, sehingga kyai Muhammad Nur Fuadi memerintahkan para santri untuk mencari kayu balok di hutan. Para santri pun berangkat pagi pulang sore dengan jarak tempun 20 km, yang kemudian untuk membuat asrama baru berukuran 7x 15 dan mussola berukuran 8x8 m.

Dahulu pondok pesantren semula diberi nama Darun Najah kemudian diganti dengan nama baru yaitu Darul Falah, regulasi yang melatar belakangi pindah nama Darun Najah ke Darul Falah adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan RMI (Robithoh Maahid Islamiyah) Kabupaten OKU Timur.
- 2) Petunjuk dari Kandepag Kabupaten OKU Timur.

Terkait keputusan regulasi tersebut tujuannya agar keberadaan Pondok Pesantren tidak tumpang tindih dalam segi administrasi dan pembinaan, akhirnya Bapak Kyai Muhammad Nur Fuadi selaku pendiri berkenen untuk mengganti nama Darun Najah Ke Darul Falah.⁹

Perkembangan pesat pondok pesantren terasa lebih nyata setelah melewati banyak perjuangan saat mendirikannya, kini dapat merasakan hasil manis dari perjuangan tersebut dengan banyaknya santri yang belajar agama disana. Kurang lebih ada 1.600 santri putra/putri di pondok pesantren Darul Falah yang menetap, mereka berasal dari berbagai daerah dan suku yang berbeda (Palembang maupun diluar kawasan Palembang). Meliputi daerah: Jalur, Gumawang, Gunung Sugih, Mendayun, Kurungan Nyowo, Martapura, Sukaraja, Srimulyo, Mesuji, Bangka Belitung, Kemuning, Riau dan sebagainya.

Sehingga aktivitas-aktivitas pendidikan (mengaji) maupun kegaitan sosial dikembangkan sesuai dengan kebutuhan para santri sebagai bekal kelak ketika terjun di masyarakat yaitu sebagai berikut:

- A. Unit-Unit Pendidikan ada dua yaitu non formal dan formal, meliputi: -Non formal (Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) al-Falah, Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Darul

⁹ Abdul Hadi Alk, Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah, diWawancara oleh Ulfatun Nikmah, Via Whatsapp, 18 Oktober 2021. Beliau adalah warga desa yang tempat tinggalnya berdekatan dengan pondok, sehingga beliau paham sekali sejarah berdirinya pondok tersebut. Sejak tahun 1999 beliau pindah tempat tinggal di Mesuji Lampung.

Falah, Madrasah Diniyah Tsanawiyah Darul Falah, Madrasah Diniyah Aliyah Darul Falah, serta Tahfidzul Qur'an. –Formal (MTS Darul Falah).

- B. Ekstrakurikuler meliputi: Seni baca al-qur'an (qiro'ah), hadroh, kerja bakti (ro'an), pertukangan, pertanian, perkebunan, pembangunan (arsitektur), kerajinan estalase, las, perikanan, peternakan, pembuatan batu bata, dan menjahit.
- C. Kegiatan-kegiatan meliputi: khitobah, al-barjanji, shalat dhuha, shalat malam, pembacaan manaqib, pembacaan istighotsah, musyawarah kitab fathul qorib (setiap malam Selasa dan Jum'at kelipon), musyawarah kitab bajuri, praktek 'ubudiyah, sorogan kitab kuning, pengajian rutin malam ahad legi (alumni), pengajian kilatan Ramadhan, yanbu'a, khataman al-qur'an (setia hari ju'at ba'da ashar), dan ziaroh walisongo.¹⁰

Tradisi Puasa Muharram Yang Dikalaborasi Dengan Melekan Tutok Isuk Sebagai Fenomena Living Hadits

Sejarah Penetapan Puasa Muharram

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia pasti ada sejarah yang meliputinya, adanya sejarah tersebut merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas. Seperti penetapan puasa Muharram yang dilakukan santri putri Darul Falah adalah sebagai berikut:

Pertama, bulan Muharram merupakan tahun baru hijriah umat Islam, yang ditetapkan secara resmi pada zaman khalifah Umar bin Khatab dan perhitungannya berdasarkan peredaran bulan qamariyah.

Kedua, bulan Muharram termasuk salah satu dari empat bulan Asyhurul Hurum (bulan yang suci) dalam Islam. Empat bulan suci tersebut meliputi: Dzulqaidah, Dzulhijjah, Muharram serta Rajab (diantara Jumadil Tsani dan Sya'ban).¹¹

Ketiga, bulan Muharram juga disebut dengan syahrullah (bulan Allah swt), karena puasa yang paling afdhal selain bulan Ramadhan ialah puasa pada bulan Muharram.

Keempat, bulan Muharram menjadi sangat istimewa serta suci, sebab terjadi peristiwa penting selama 10 hari pada bulan Muharram sehingga sangat di istimewakan. 10 peristiwa penting yang terjadi pada bulan Muharram dikutip dari kitab Panatuth Thalibin juz II halaman 267 adalah berikut ini:¹²

- 1) Pada hari itu Allah SWT telah mengampuni taubatnya Nabi Adam, sehingga beliau bersih dari dosa.
- 2) Dan Pada hari itu Nabi Idris As diangkat oleh Allah SWT ke langit yang tinggi.
- 3) Allah SWT melabuhkan kapal Nabi Nuh dengan mengurangi banjir bandang saat itu.
- 4) Selamatnya Nabi Ibrahim As dari kobaran api atas izin Allah.
- 5) Pemberian wahyu berupa kitab taurat kepada Nabi Musa As.
- 6) Bebasnya Nabi Yusuf As dari tahanan (penjara) sebab fitnah.
- 7) Allah mengembalikan penglihatan Nabi Ya'qub As

¹⁰ Amiratul Khasanah, Aktivitas Keagamaan Dan Sosial Santri Darul Falah, diwawancarai oleh Ulfatun Nikmah, Via Facebook, 20 Oktober 2021. Ia adalah salah satu santri masih aktif di pondok pesantren Darul Falah yang sedang pulang, sebab ada kepentingan.

¹¹ الرِّمَانُ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ، السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا ، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ، ثَلَاثَةٌ مِنْهُنَّ الْيَأْتِ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمَحْرَمُ ، وَرَجَبٌ مُضَرٌّ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَسَعْبَانَ

¹² Gus Thoher, Kemuliaan bulan Muharram, diwawancarai oleh Ulfatun Nikmah, Via Whatsapp, 14 Oktober 2021

- 8) Allah menyembuhkan penyakit yang di derita Nabi Ayyub As selama bertahun-tahun
- 9) Keluarnya Nabi Yunus dari perut ikan paus yang telah menelannya atas izin Allah.
- 10) Nabi Musa As mendapat mu'jizat dari Allah dapat membelah laut merah untuk bani Israil.¹³

Gus Thoher, salah satu pimpinan pesantren Darul Falah menceritakan tentang Muharram (pedagang kurma penyantu anak yatim), menurut beliau cerita ini bersumber dari kitab Irsyadul Ibad, yakni kisah tentang Athiyah bin Kholaf. Ia adalah seorang kaya raya yang jatuh miskin, dimana saat bulan Muharram/asyura datang, ia pergi ke masjid Amru bin Ash untuk mengerjakan shalat subuh disana. Selesai berdoa, Athiyah didatangi oleh seorang perempuan dan anak-anaknya yang meminta belas kasihan Athiyah. Tanpa berfikir Panjang, ia langsung mengajak perempuan tersebut ke rumahnya untuk memberikan satu-satunya baju yang ia miliki. Perempuan tersebut spontan mendoakan Athiyah agar semua kebaikannya dibalas oleh Allah swt.

Ketika malam hari, Athiyah bermimpi bertemu dengan perempuan cantik jelita, karena heran lantas ia memberikan pertanyaan kepada wanita itu siapakah kamu?, “aku adalah ‘Asyura, istrimu di surga (jawab sang bidadari)”. Lantas apakah yang membuatku mendapatkan kemulyaan seperti ini? Karena engkau telah menolong janda miskin beserta anak-anaknya. Saat Athiyah terbangun ia pun sangat senang, sementara tempat dimana ia berada menjadi sangat wangi. Athiyah bergegas mengambil wudhu dan berdoa sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt seraya berkata “ya rabb apabila mimpi ku itu benar dan bidadari itu adalah istriku disurga, maka tiadakanlah aku detik ini juga agar dapat berjumpa dengan-Mu”. Belum usai untai doa tersebut di ucapkan oleh Athiyah, Allah mengirim ruh Athiyah ke surga Darusalam.¹⁴

Sejarah Muharram diatas menjadi sebuah rujukan atau referensi ditetapkannya puasa Muharram di pondok pesantren Darul Falah putri (pada tahun 1999, puasanya dimulai pada tanggal satu sampai sepuluh Muharram), dari adanya 10 peristiwa penting dalam Islam dan kisah tentang pedagang kurma penyantun anak yatim. Dapat disimpulkan bahwa alangkah lebih baiknya umat Islam, dapat mengerjakan ibadah puasa Muharram sebagai bentuk ketaatan kepada Allah serta mendapatkan faedah selalu mengingat peristiwa atau cerita terdahulu sebagai hikmah kehidupan sehingga dapat dijadikan teladan yang baik sebagai bekal kehidupan sehari-hari.¹⁵

Praktik Puasa Muharram Yang Berkolaborasi Dengan Melekan Tutok Isuk Sebagai Ijazah Abah Nyai Muhammad Nur Fuadi

Hari Muharram (asyura) sangat populer ditengah-tengah masyarakat Islam, adanya perbedaan perspektif tentang amalan-amalan yang dilakukan saat bulan Muharram menjadi perdebatan yang cukup menarik untuk dibahas. Bagi kalangan Syiah bulan Muharram menjadi hari yang sangat menyedihkan sebab terbunuhnya Husein bin Ali dalam peristiwa di Karbala pada tahun 61 H (680 M). Sedangkan Bagi kalangan sunni, mereka berpandangan bahwa amalan-amalan yang dilakukan pada bulan Muharram dilihat dari berbagai perspektif seperti:

فصوموه فانه اليوم الذي تاب الله فيه على آدم فاصبح صفياء ، ورفع فيه ادريس مكانا عليا ، واخرج نوحا من السفينة ، ونجى ابراهيم من النار ، وانزل الله فيه التوراة على موسى ، واخرج فيه يوسف من السجن ، ورد فيه على يعقوب بصره ، وفيه كشف الضر عن ايوب ، وفيه اخرج يونس من بطن الحوت ، وفيه فلق البحر لبنى اسرائيل .

¹⁴ Gus Thoher, Sejarah Seputar Muharram, diwawancari oleh Ulfatun Nikmah, 14 Oktober 2021

¹⁵ Gus Thoher, Sejarah Seputar Muharram, diwawancari oleh Ulfatun Nikmah, Via Whatsapp, 14 Oktober 2021.

hadits-hadits (doktrin) yang terkait, historis sebagai rujukan untuk umat islam supaya mengetahui sumber sejarah yang konkrit dan melihat kebudayaan di masyarakat sekitarnya dengan perspektif antropologis.

Bulan Muharram ditandai dengan berbagai macam kegiatan atau aktivitas masyarakat Indonesia, baik dikalangan warga sekitar maupun kalangan santri. Hal tersebut adalah bentuk ucapan rasa syukur kepada Allah swt atas peristiwa atau kejadian yang telah terjadi, walupun kebenaran rujukan dan pendapat ulama mendapat berbagai respons perdebatan. Sama halnya dengan tradisi Puasa Muharram yang dipraktikkan oleh santri Darul Falah putri ini cukup unik, yaitu dimulai dari tanggal satu sampai sepuluh Muharram.

Hadits Nabi Muhammad yang dijadikan dasar untuk pelaksanaan puasa Muharram ini ialah sebagai berikut:

وقد عدها بعضهم اثنتي عشرة خصلة وهي الصلاة والصوم وصلة الرحم والصدقة والإغتسال والإكتمال
وزيارة عالم وعبادة مريض ومسح رأس اليتيم والتوسعة على العيال وتقليم الأظفار وقراءة سورة الإخلاص
ألف مرة ونظمها بعضهم فقال :

في يوم عاشوراء عشر تتصل # بها اثنتان ولها فضل نقل
صم صل زر عالما واكتحل # رأس اليتيم امسح تصدقوا غتسل
وسع على العيال قلم ظفرا # وسورة الإخلاص قل ألفا تصل¹⁶

Bahwa sebagian ulama' telah menghitung 12 kebiasaan (di hari asyuro) yaitu ¹sholat, ²puasa, ³menyambung shilaturohim, ⁴shodaqoh, ⁵mandi, ⁶bercelak, ⁷mengunjungi orang alim, ⁸menengok orang sakit, ⁹mengusap kepala anak yatim, ¹⁰menambah nafkah keluarga, ¹¹memotong kuku, ¹²membaca surah al ikhlas 1000 kali.

Gus Thoher menambahkan bahwa hadits tentang bulan muharram itu ada yang dhoif tetapi untuk fadhailull para ulama' mayoritas memperbolehkan untuk diamalkan. Sebab apa yang diriwayatkan hadits tersebut berupa sepuluh macam amalan pada hari Asyura' tidak ada yang shahih, kecuali ancuran untuk berpuasa dan menambah atau memberikan nafkah kepada keluarga. Adapun amalan selain itu seperti bercelak, mandi dan sebagainya adalah dihukumi hadits dhaif, maudhu' serta munkar. Sehingga beliau juga berharap bahwa santri dapat berihthyath dengan penuh seleksi dan kehati-hatian untuk menjawab pertanyaan yang ada di masyarakat perihal keterangan amaliyah sehari-hari yang menjadi tradisi di masyarakat.

Bapak Muhammad Nur Kholis mengatakan bahwa adanya pelaksanaan antara puasa Muharram dengan melekan tutok isuk adalah ijazah dari Abah Kyai Muhammad Nur Fuadi sebagai pengasuh pondok pesantren yang sangat terkenal akan tirakat, berkarismatik, berwibawa serta tidak perlu lagi diragukan ilmu pengetahuannya.

Melekan atau lek-lekan merupakan kata dasar dari melekan, yang artinya suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat tertentu dengan cara tidak tidur hingga pagi hari tiba. Beliau mengijazahkan melekan tersebut agar santri dapat ngajar nafsu (belajar mengendalikan hawa nafsunya) lewat ibadah shalat tasbih (shalat malam yang dilakukan khusus saat proses melekan Muharram berlangsung di pondok pesantren Darul Falah)

Kegiatan melekan tutok isuk saat puasa Muharram yang dilakukan santri putri pondok pesantren Darul Falah, bukan seperti melekan yang dilakukan masyarakat Jawa pada umumnya. Melekan hanya dilakukan sekali yaitu pada malam ke sebelas Muharram sebagai bentuk perayaan

¹⁶ Muhammad Nur kholis, Dasar Hadits Puasa Muharram, diwawancarai oleh Ulfatun Nikmah, Via Whatsapp dan telpon, 13 Oktober 2021. Dulunya beliau adalah lurah pondok pesantren yang sekarang sudah lengser karena sudah berkeluarga.

bahwa puasa dari hari pertama sampai hari ke 10 Muharram telah selesai. Perayaan tersebut disambut gembira oleh para santri dengan mayoran (pesta kecil-kecilan ala mbak pondok), setelah usai mengaji seluruh santri berbondong-bondong ke dapur untuk memasak berbagai jajanan khas pondok pesantren seperti: membuat pempek, tekwan, somay, cimol, papeda, kustul, dan lain sebagainya.

Tujuan pembuatan berbagai jajanan tersebut adalah untuk menunggu larut malam tiba, setelah tersaji makanan itu dibagikan kepada teman-teman tetangga kamar dan lainnya. Sehingga mereka dapat menikmati makanan yang kita buat dan tindakan merekapun sebaliknya (indahnyanya saling berbagi dengan sesama).

Selanjutnya melakukan shalat tasbih (shalat sunah satu ini sebagai amaliyah khusus yang hanya dilakukan saat melekan puasa muharam saja), tahajud, hajat, witr serta berdzikir. Dasar hadits shalat tasbih yang khusus dilakukan saat melekan puasa Muharram di pondok pesantren Darul Falah sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّاهُ أَلَا أُعْطِيكَ أَلَا أَمْنَحُكَ أَلَا أَحْبُوكَ أَلَا أَفْعَلُ بِكَ عَشْرَ خِصَالٍ إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ ذَنْبَكَ أَوْلَهُ وَأَخْرَهُ قَدِيمَهُ وَحَدِيثَهُ خَطَأَهُ وَعَمْدَهُ صَغِيرَهُ وَكَبِيرَهُ سِرَّهُ وَعَلَانِيَتَهُ عَشْرَ خِصَالٍ أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَسُورَةَ فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكَعَةٍ وَأَنْتَ قَائِمٌ فَلَنْتَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً ثُمَّ تَرَكَعْتَ فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَهْوِي سَاجِدًا فَتَقُولُهَا وَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ فَتَقُولُهَا عَشْرًا فَتَمُتُ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ تَفْعَلُ ذَلِكَ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فِي عُمْرِكَ مَرَّةً¹⁷

Shalat tasbih itu adalah shalat sunnah yang paling tidak dikerjakan minimal sekali dalam seumur hidup, dengan adanya pengkalaborasian antara puasa Muharram dengan melekan dapat dijadikan moment untuk dapat melaksanakan shalat tasbih ini dengan mengandeng melekan sebagai tradisi yang dapat memberikan manfaat.

Ketika seorang Kyai sudah mengijazahkan pengetahuannya, maka sebagai santri yang ta'dim harus mengikuti apa yang diperintah oleh sang Kyai tersebut. Sebab Kyai tidak akan

¹⁷ Artinya: Rasulullah bersabda kepada Abbas bin Abdul Muththalib, "Wahai Abbas, wahai pamanku, maukah engkau aku beri? Maukah engkau aku kasih? Maukah engkau aku beri hadiah? Maukah engkau aku ajari sepuluh sifat (pekerti)? Jika engkau melakukannya, Allah mengampuni dosamu; dosa yang awal dan yang akhir, dosa yang lama dan yang baru, dosa yang tidak disengaja dan yang disengaja, dosa yang kecil dan yang besar, dosa yang rahasia dan terang-terangan, sepuluh macam (dosa). Engkau shalat empat rakaat. Pada setiap rakaat engkau membaca al-Fatihah dan satu surat (al-Quran). Jika engkau telah selesai membaca (surat) pada awal rakaat, sementara engkau masih berdiri, engkau membaca, 'Subhanallah, walhamdulillah, wala ilaaha illa Allah, wallahu akbar sebanyak 15 kali. Kemudian ruku', maka engkau ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau angkat kepalamu dari ruku', lalu ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau turun sujud, ketika sujud engkau ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau angkat kepalamu dari sujud, maka engkau ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau bersujud, lalu ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau angkat kepalamu, maka engkau ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Maka itulah 75 (dzikir) pada setiap satu rakaatnya. Engkau lakukan itu dalam empat rakaat. Jika engkau mampu melakukan (shalat) itu setiap hari sekali, maka lakukanlah! Jika engkau tidak melakukannya, maka (lakukan) setiap bulan sekali! Jika tidak, maka (lakukan) setiap tahun sekali! Jika engkau tidak melakukannya, maka (lakukan) sekali dalam umurmu". Ulin Nuha, Amalan Khusus Bulan Muharram, diwawancarai oleh Ulfatun Nikmah, Via Whatsapp, 19 Oktober 2021. Beliau adalah pengurus pusat putera sekaligus kepercayaan/tangan kanan Abah Nyai Muhammad Nur Fuadi di pondok pesantren Darul Falah.

pernah mempunyai niatan untuk menjerumuskan santri-santrinya kepada hal-hal yang dilarang oleh syara'. Dengan sikap ta'dim tersebut dapat membawa kita memperoleh ilmu yang diberkahi serta dapat manfaat untuk orang lain.

Puasa Muharram Yang Dikalaborasikan Dengan Melekan Tutok Isuk Sebagai Fenomena Living Hadits

Meskipun ada yang berpendapat bahwa hadits puasa Muharram ini dihukumi dhaif, maudhu maupun munkar, namun sebagaimana ulama tidak mempermasalahkannya bahkan memperbolehkan berbagai amalan dilakukan pada bulan Muharram ini. Selagi tidak melanggar aturan-aturan ajaran Islam yang terdapat di dalam al-qur'an maupun hadits maka sifatnya diperbolehkan.

Praktik puasa Muharram yang dikalaborasikan dengan melekan tutok isuk biasanya dilakukan (istilah melekan biasanya lebih dikenal) oleh orang-orang Nahdatul Ulama, sebab NU memberikan kesempatan ruang eksistensi bagi tradisi disetiap kesempatannya dan memberikan dukungan dalam mempertahankan tradisi selagi bernafaskan syariat Islam. Selama ada hukum hadits yang jelas dalam mengkaji sebuah tradisi yang dimaksud tersebut maka sah-sah saja untuk di amalkan.

Karena itu, pelaksanaa puasa Muharram yang dicolleb melekan tutok isuk yang telah diijazahkan oleh Abah Nyai Muhammad Nur Fuadi tersebut adalah sebagai upaya menghidupkan sunnah Nabi ditengah-tengah santri Darul Falah agar kelak dapat dipraktikan dilingkungan daerahnya masing-masing. Namun tradisi ini dapat diterima dimasyarakat dengan tangan terbuka, maka perlu memahami masyarakat terlebih dahulu. Agar tidak salah kaprah dalam menyikapi tradisi puasa Muharram yang dikalaborasikan dengan melekan tutok isuk yang dimaksud. Dengan adanya pemahaman tersebut bertujuan supaya tidak ada yang merongrong dan mengatakan bahwa tradisi tersebut adalah salah atau tidak benar jika diamalkan oleh umat Islam.

KESIMPULAN

Hadits tentang amalan-amalan yang dilakukan pada bulan muharram itu ada yang dhoif, tetapi untuk fadhoilull para ulama' mayoritas memperbolehkan untuk diamalkan seperti diperbolehkan berpuasa Muharram. Kyai Muhammad Nur Fuadi pun mengijazahkan puasa Muharram dengan dikalaborasikan melekan tutok isuk guna dipraktikkan oleh santri Darul Falah dengan tujuan agar mendapatkan berkah pada bulan itu. Ijazah yang difatwakan Abah Nyai Nur pun bukan tanpa alasan yang pasti, beliau merujuk kepada hadits Nabi Muhammad Saw tentang puasa Muharram yang keterangan-keterangannya tertulis didalam kitab salaf yaitu Panatut Tholibin. Tujuan adanya kalaborasi ini, guna ngajar nafsu (belajar menahan hawa nafsu) dan sebagai bekal untuk para santri ketika sudah boyong (pulang/ sudah tidak mondok) dapat menjadikan tradisi tersebut dipraktikkan di tengah-tengah masyarakat agar bulan Muharram yang penuh kemulyaan itu tidak terbuang sia-sia begitu saja.

Ketika sebuah tradisi yang bersifat baik dapat diterima di masyarakat, artinya masyarakat tersebut menggunakan akal fikirannya dengan berfikir secara positif. Abah Nyai Nur sebagai salah satu kyai pengikut paham Nahdatul Ulama, NU adalah ormas yang sangat memegang teguh Ahlussunah Wal Jama'ah (sunnah) mereka berpandangan bahwa amalan-amalan yang dilakukan pada bulan Muharram dilihat dari berbagai perspektif seperti: hadits-hadits (doktrin) yang terkait, historis sebagai rujukan untuk umat islam supaya mengetahui sumber sejarah yang konkrit dan melihat kebudayaan di masyarakat sekitarnya dengan perspektif antropologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, Abduh. 2009. *Pensyariatan Puasa (Suatu Kajian Historis)*. Al-Adl Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial, Vol. 2 No. 2.
- Sarwat, Ahmad. 2021. *Sejarah Puasa*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Kurniawan, Alhafiz. 2021. *Sejarah Puasa Umat Islam*. Nuonline. <https://Islam.nu.or.id>.
- Altuwayjiry, Muhammad bin Ibrahim. *Puasa*, (Foreeigners Guidance Office al-Khubaybat-Buraidah, t.t)